SKRIPSI

PENGETAHUAN MENGENAI BIBIT BERSERTIFIKAT DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEBUN KELAPA SAWIT SWADAYA PADA PETANI PENGGUNA BIBIT BERSERTIFIKAT DAN NON-SERTIFIKAT

OLEH:

GRACE SANDHA DANIELLA
NIM. C1021221020

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PENGETAHUAN MENGENAI BIBIT BERSERTIFIKAT DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEBUN KELAPA SAWIT SWADAYA PADA PETANI PENGGUNA BIBIT BERSERTIFIKAT DAN NON-SERTIFIKAT

OLEH:

GRACE SANDHA DANIELLA
NIM. C1021221020

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PENGETAHUAN MENGENAI BIBIT BERSERTIFIKAT DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEBUN KELAPA SAWIT SWADAYA PADA PETANI PENGGUNA BIBIT BERSERTIFIKAT DAN NON-SERTIFIKAT

OLEH:

GRACE SANDHA DANIELLA
NIM. C1021221020

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PENGETAHUAN MENGENAI BIBIT BERSERTIFIKAT DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEBUN KELAPA SAWIT SWADAYA PADA PETANI PENGGUNA BIBIT BERSERTIFIKAT DAN NON-SERTIFIKAT

Tanggung Jawab Material pada:

Grace Sandha Daniella
NIM. C1021221020

Jurusan Soial Ekonomi Pertanian
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
pada tanggal 30/Juni/2026 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor : 4323/DST/UN22.3/HK.03/2026

Tim Penguji

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M. Si	**Nia Permatasari, SP, M. Si**
NIP. 196610161992031001	**NIP. 198903052024212001**
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Dewi Kurniati, SP, MM	**Siti Sawerah, SP, M.Si**
NIP. 197708102000122001	**NIP. 198806262023212051**

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH/SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengetahuan mengenai Bibit Bersertifikat dan Perilaku Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Swadaya pada Petani Pengguna Bibit Bersertifikat dan Non-sertifikat**", adalah karya penulis sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Penulis melimpahkan hak cipta dari skripsi ini kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, 30 Juni 2026
Penulis,



Grace Sandha Daniella
NIM. C1021221020

MOTTO

“Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu”

(Kolose 3:23)

“Kesalahan dapat diperbaiki. Jika menyerah, itu baru kegagalan”

(*Teach You a Lesson Eps* 7)

“Kesempatan itu bukan diberikan, tapi itu datang jika kau menginginkannya”

(*Teach You a Lesson Eps* 10)

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Grace Sandha Daniella, lahir di Desa Pengadang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, pada tanggal 31 maret 2004 dari pasangan Bapak Severianus Adi Papa dengan Ibu Amidah dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 04 Pengadang pada tahun (2010-2011), kemudian pada saat duduk di kelas dua sekolah dasar penulis pindah dan melanjutkan pendidikan di SDN 22 Kedakas pada tahun (2011-2016). Kemudian, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Kristen Agape Patria Sosok pada tahun (2016-2019). Setelah itu, pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMAN 1 Tayan Hulu dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun (2019-2022). Pada tahun yang sama, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Tanjungpura melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Negeri (SNMPTN) pada Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis ikut serta dalam beberapa kegiatan akademik dan non akademik. Penulis mengikuti beberapa kepanitiaan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Katolik Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura (IMAKULATA) dan Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP). Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan magang reguler di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pengetahuan mengenai Bibit Bersertifikat dan Perilaku Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Swadaya pada Petani Pengguna Bibit Bersertifikat dan Non-sertifikat” di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si selaku Pembimbing Pertama dan Nia Permatasari, SP., M.Si selaku Pembimbing Kedua. Skripsi ini diuji oleh Dr. Dewi Kurniati, SP., MM selaku Penguji Pertama dan Siti Sawerah, SP., M.Si selaku Penguji Kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan petani kelapa sawit swadaya mengenai bibit bersertifikat, mengetahui persamaan dan perbedaan perilaku pengelolaan kebun berdasarkan *Good Agricultural Practices* (GAP), serta menganalisis perbedaan produktivitas kebun antara petani pengguna bibit bersertifikat dan non-sertifikat. Penelitian dilaksanakan di Desa Pandan Sembuat, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 70 petani kelapa sawit swadaya yang terdiri atas 35 petani pengguna bibit bersertifikat dan 35 petani pengguna bibit non-sertifikat. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani pengguna bibit bersertifikat memiliki rata-rata persentase pengetahuan mengenai bibit bersertifikat yang lebih tinggi dibandingkan petani pengguna bibit non-sertifikat, dengan rata-rata persentase pengetahuan masing-masing sebesar 93% dan 64%. Pada aspek pengelolaan kebun, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan penerapan GAP, dimana secara umum petani pengguna bibit bersertifikat menerapkan pengelolaan kebun yang lebih sesuai dengan rekomendasi GAP dibandingkan petani pengguna bibit non-sertifikat, meskipun kedua kelompok masih belum sepenuhnya menerapkan seluruh rekomendasi GAP. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kedua kelompok petani ($p = 0{,}000 < 0{,}05$), dengan rata-rata produktivitas sebesar 19,03 ton/ha/tahun pada pengguna bibit bersertifikat dan 10,45 ton/ha/tahun pada pengguna bibit non-sertifikat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bibit bersertifikat berkaitan dengan capaian rata-rata persentase pengetahuan petani yang lebih tinggi, penerapan pengelolaan kebun yang secara umum lebih sesuai dengan rekomendasi GAP, serta produktivitas kebun yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan bibit non-sertifikat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong penggunaan bibit bersertifikat dan peningkatan penerapan GAP pada perkebunan kelapa sawit swadaya.

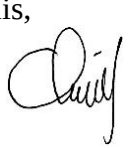
KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaiakan skripsi yang berjudul **"Pengetahuan mengenai Bibit Bersertifikat dan Perilaku Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Swadaya pada Petani Pengguna Bibit Bersertifikat dan Non-sertifikat"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala. Namun berkat bantuan, dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. HJ. Denah Suswati, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Imelda, S.P., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nia Permatasari, SP., M. Si selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Dewi Kurniati, SP., MM selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Siti Sawerah, SP., M.Si selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

8. Seluruh Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Severianus Adi Papa dan Ibu Amidah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang menjadi sumber kekuatan terbesar disetiap langkah penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuan pertamanya ini untuk bisa menempuh pendidikan setinggi tingginya. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada bapak dan mamak yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, memberikan banyak motivasi, nasehat, dan selalu mendoakan setiap langkah kecil penulis.
10. Adik laki-laki penulis Andreas Dovisiozo adik satu-satunya yang dimiliki penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta perhatian kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan penghiburan yang diberikan sehingga menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman grup APT-APT yang sudah memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan menjadi tempat curhat terbaik penulis, serta kebersamaan yang dilalui selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap motivasi, canda tawa, pengalaman, dan perhatian yang telah diberikan, sehingga menjadi penyemangat bagi penulis dalam menghadapi berbagai kendala dalam proses penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 30 Juni 2026
Penulis,



Grace Sandha Daniella
NIM. C1021221020

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN SKRIPSI v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 6
A. Tinjauan Pustaka 6
B. Landasan Teori 22
C. Kerangka Konsep 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Tempat dan Waktu Penelitian 28
B. Populasi dan Sampel 28
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 30
E. Analisis Data 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
B. Karakteristik Responden 38
C. Analisis Pengetahuan Petani mengenai Bibit Bersertifikat 41
D. Perbandingan Perilaku Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Swadaya Berdasarkan *Good Agricultural Practices* (GAP) 46
E. Perbandingan Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Swadaya 60
1. Uji Normalitas 61
2. Uji *Mann-Whitney* 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya di Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024. 2
Tabel 2. Perbedaan Benih/Bibit Bersertifikat dan Non-sertifikat 9
Tabel 3. Spesifikasi Pupuk Berdasarkan Standar Nasional Indonesia 16
Tabel 4. Frekuensi Pemangkasan Pelepah Sesuai Umur Tanaman 19
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel 31
Tabel 6. Karakteristik Responden Petani Kelapa Sawit Swadaya 38
Tabel 7. Pengetahuan Petani mengenai Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat 41
Tabel 8. Penerapan *Good Agricultural Practices* pada Tahap Pembukaan Lahan 46
Tabel 9. Penerapan *Good Agricultural Practices* pada Tahap Penanaman 47
Tabel 10. Penerapan *Good Agricultural Practices* pada Tahap Pemupukan 49
Tabel 11. Penerapan *Good Agricultural Practices* pada Tahap Pengendalian Gulma 52
Tabel 12. Penerapan *Good Agricultural Practices* pada Tahap Pengendalian OPT.. 54
Tabel 13. Penerapan *Good Agricultural Practices* pada Tahap Kastrasi 55
Tabel 14. Penerapan *Good Agricultural Practices* pada Tahap Pemangkasan Pelepah 57
Tabel 15. Hasil Capaian Produktivitas Kebun Berdasarkan Jenis Bibit dalam Satuan Ton/Ha/Tahun 60
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Pada Produktivitas Kebun Kelapa Sawit 61
Tabel 17. Hasil Peringkat *(Ranks)* Produktivitas Petani Berdasarkan Jenis Bibit 62
Tabel 18. Hasil Uji Perbedaan Produktivitas Berdasarkan Jenis bibit menggunakan *Mann-Whitney* 63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konsep 27
Gambar 2. Peta Wilayah Administratif Desa Pandan Sembuat 37

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Indikator Variabel Pengetahuan Petani 74
Lampiran 2. Indikator Variabel Perilaku Pengelolaan Kebun 76
Lampiran 3. Indikator Variabel Produktivitas Kelapa Sawit Swadaya..... 77
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian..... 78
Lampiran 5. Karakteristik Responden..... 83
Lampiran 6. Rincian Skor Pengetahuan Petani tentang Bibit Bersertifikat 84
Lampiran 7. Perilaku Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Swadaya..... 86
Lampiran 8. Rincian Produksi dan Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Swadaya..... 92
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian di Desa Pandan Sembuat 94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit *(Elaeis guineensis Jacq.)* merupakan komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya dalam menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri serta memiliki kontribusi besar dalam penerimaan devisa negara. Berdasarkan Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit yang dilakukan oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementrian Pertanian (2025), menunjukan bahwa subsektor perkebunan termasuk komoditas kelapa sawit memberikan kontribusi sebesar 4,17 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 33,04 % dari total PDB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2025) juga menunjukan bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mencapai 16,83 juta hektar, dengan total produksi *Crude Palm Oil* (CPO) mencapai 47,47 juta ton pada tahun 2024 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Perkebunan kelapa sawit tersebut tersebar di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya di Provinsi Kalimantan Barat yang merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit nasional, dengan luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 2,16 juta ha atau sekitar 12,83 % dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Salah satu kabupaten dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit yang cukup luas adalah Kabupaten Sanggau, di mana sebagian besar perkebunan kelapa sawit dikelola oleh petani swadaya. Perkebunan kelapa sawit yang dikelola secara mandiri ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan menjamin kesejahteraan hidup. Perkebunan kelapa sawit menjadi pilihan utama masyarakat karena memiliki prospek yang menjanjikan secara berkelanjutan dengan hasil yang optimal jika dibandingkan dengan perkebunan lainnya.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya di Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024.

Tahun	Luas Areal (ribu ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2020	283,5	1.051,75	3,71
2021	310,1	1.053,70	3,40
2022	364,6	1.060,59	2,91
2023	346,8	1.264,95	3,65
2024	351,1	700,65	2,00

Sumber: (BPS Kabupaten Sanggau, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau (2025), perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit swadaya di Kabupaten Sanggau menunjukan kondisi yang berfluktuasi selama periode 2020-2024. Penurunan luas areal perkebunan kelapa sawit swadaya di Kabupaten Sanggau pada tahun 2023 diduga dipengaruhi oleh kegiatan peremajaan tanaman *(replanting)* atau penggantian tanaman tua dengan varietas unggul baru. Kegiatan peremajaan dapat menyebabkan sebagian lahan belum menghasilkan untuk sementara waktu sehingga luas areal tanaman menghasilkan mengalami penurunan sebelum kembali meningkat pada tahun berikutnya (Kurniasari & Iskandar, 2021). Meskipun terjadi penurunan luas areal perkebunan pada tahun 2023, produksi justru mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan luas areal tidak selalu diikuti oleh perubahan produksi secara langsung, karena produksi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi umur tanaman, kondisi tanaman menghasilkan, serta praktik pengelolaan kebun yang dilakukan oleh petani. Namun demikian, dari sisi produktivitas terlihat adanya penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2024 rata-rata produktivitas perkebunan kelapa sawit swadaya di Kabupaten Sanggau hanya mencapai 2,00 ton/ha, yang jauh lebih rendah dibandingkan produktivitas pada tahun 2020 yang mencapai 3,71 ton/ha.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Siswandi (2023), yang menjelaskan bahwa produktivitas kebun kelapa sawit swadaya masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari aspek teknis budidaya maupun dari kualitas sarana produksi yang digunakan. Menurut Anselmus *et al*. (2026), rendahnya produktivitas kebun kelapa sawit swadaya di Kabupaten Sanggau disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan kebun dan terbatasnya pengetahuan petani, dimana

masih banyak petani yang tidak menggunakan bibit bersertifikat, pemberian pupuk belum sesuai dosis anjuran dan perawatan tanaman kurang diperhatikan. Pemilihan bibit merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan budidaya kelapa sawit. Bibit yang berkualitas dapat menghasilkan tanaman yang sehat, produktif, dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit (Darmansyah, 2026). Pernyataan ini diperkuat oleh Pinem *et al*. (2022), yang menyatakan semakin tinggi mutu bibit yang digunakan maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan. Namun demikian, pada tingkat petani swadaya, penggunaan bibit bersertifikat dan non-sertifikat masih ditemukan secara bersamaan, yang menunjukan adanya variasi dalam pengambilan keputusan petani terkait pemilihan bibit yang digunakan.

Variasi keputusan petani dalam penggunaan bibit tersebut tidak terlepas dari tingkat pengetahuan petani terhadap bibit bersertifikat. Pengetahuan yang dimiliki petani berperan dalam membentuk persepsi, sikap dan keputusan dalam memilih sarana produksi yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami *et al*. (2022), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh melalui rangkaian wawasan, pengalaman, dan prosedur yang telah diatur dan dianalisis agar dapat diterapkan, sehingga dapat digunakan untuk memandu pemikiran, perilaku, dan komunikasi seseorang dalam pengambilan keputusan. Namun, hasil penelitian Wulandari *et al*. (2024), menunjukkan bahwa meskipun petani memiliki sikap positif secara umum terhadap pengetahuan mengenai bibit berkualitas, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman spesifik tentang apa yang dimaksud dengan bibit bersertifikat, dimana petani dapat mengetahui secara umum bahwa bibit yang digunakan dianggap baik, tetapi belum tentu memahami aspek legalitas sertifikasi, ciri fisik bibit bermutu, prosedur pembelian resmi, maupun risiko penggunaan bibit non-sertifikat. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara pengetahuan yang dirasakan dengan pengetahuan yang seharusnya dimiliki. Selain itu, Jelita *et al*. (2024), juga menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan petani dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal, serta melalui pengalaman bertani yang dijalani dalam jangka panjang.

Selain aspek pengetahuan, perilaku pengelolaan kebun yang kurang tepat juga menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Sanggau. Perilaku pengelolaan kebun mencerminkan tindakan petani dalam menerapkan berbagai praktik budidaya, seperti pengaturan jarak tanam, pemupukan, penyiangan gulma, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pada perkebunan kelapa sawit swadaya, praktik pengelolaan kebun seringkali dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan petani yang menyebabkan pengelolaan perkebunan yang tidak sesuai standar, kurangnya fasilitas kelembagaan, hingga kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pengelolaan kebun (Priestiani *et al*., 2024). Hal ini diperkuat oleh Azizah & Dewi (2020), yang menyatakan bahwa sebagaian besar perkebunan swadaya belum menerapkan praktik budidaya kelapa sawit sesuai dengan pedoman *Good Agricultural Practices* (GAP) karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan teknis, dan akses terhadap sarana produksi. Kondisi tersebut menyebabkan variasi dalam perilaku pengelolaan kebun, seperti dalam penerapan pemupukan, penyiangan gulma, serta pengendalian hama dan penyakit pada tanaman.

Dalam penggunaan bibit, petani yang menggunakan bibit bersertifikat maupun non-sertifikat berpotensi menunjukan persamaan maupun perbedaan perilaku dalam mengelola kebun kelapa sawit. Perilaku pengelolaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh masing-masing kebun. Produktivitas kebun kelapa sawit swadaya merupakan indikator penting dalam keberhasilan pengelolaan kebun. Perbedaan dalam penggunaan bibit serta variasi perilaku pengelolaan kebun dapat berkaitan dengan perbedaan tingkat produktivitas yang dihasilkan. Maka dari itu, perbedaan produktivitas antara petani pengguna bibit bersertifikat dan non-sertifikat perlu dikaji secara empiris untuk memperoleh gambaran yang objektif dan terukur.

Berdasarkan permasalahan ini, penelitian mengenai pengetahuan petani swadaya tentang bibit kelapa sawit bersertifikat, persamaan dan perbedaan perilaku petani dalam pengelolaan kebun kelapa sawit berdasarkan *Good Agricultural Practices* (GAP) pada petani pengguna bibit bersertifikat dan non-sertifikat, serta perbedaan produktivitas kebun kelapa sawit swadaya antara kedua kelompok petani tersebut menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif sebagai dasar penyusunan program penyuluhan, pembinaan petani, serta kebijakan pengembangan perkebunan kelapa sawit swadaya yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan petani swadaya mengenai bibit kelapa sawit bersertifikat?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan perilaku pengelolaan kebun berdasarkan indikator *Good Agricultural Practices* (GAP) antara petani swadaya pengguna bibit bersertifikat dan non-sertifikat?
3. Apakah terdapat perbedaan produktivitas kebun kelapa sawit swadaya antara petani pengguna bibit bersertifikat dan non-sertifikat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengetahuan petani swadaya mengenai bibit bersertifikat.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan perilaku pengelolaan kebun berdsarkan indikator *Good Agricultural Practices* (GAP) antara petani swadaya pengguna bibit bersertifikat dan non-sertifikat.
3. Menganalisis perbedaan produktivitas kebun kelapa sawit swadaya antara petani pengguna bibit bersertifikat dan non-sertifikat.